

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan yang tak lain jumlah seorang guru yang profesional.

Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah lakukan) disekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan warga sekolah) melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (Virtues) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa

menjadikan Al Qur'an sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat ayau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.²

Guru pendidikan agama Islam bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik swasta maupun negeri, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar maupun yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam³.

Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas.⁴

Kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah,

¹ Anas salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung : Pustaka Setia 2013) hal. 45

² Abdurrahman an-nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995) hal. 15

³ Zakiyah daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) hal. 99

⁴ M. Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010) hal. 3-47

tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.⁵

Pendidik utama transfer of culture sehingga jati diri bangsa akan tetap terjaga. Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bias segera diatasi. Lebih dari itu, diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.⁶

⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 5

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013) Hal.14

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa point-point yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. Sehingga karakter khas pada putra bangsa tetap terjaga. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Pendidikan karakter juga diberikan pada anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Disinilah peran gurudipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak dikelas,

⁷ M. Furqon, *Guru Sejati....*, hal. 10

yang berhadapan langsung dengan peserta didik.⁸ Karakter pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya. Karena itu, untuk membentuk pribadi yang terpuji tanpa cela dan bertanggung jawab, mutlak dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pendidikan karakter.⁹

Penelitian ini peneliti mengambil tempat di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung karena masih adan kecenderungan siswa yang mempunyai sikap “anti sosial” ditandai dengan sering membolos, diskors dari sekolah dan lain sebagainya, itu dikarenakan tidak pernah menghiraukan dan mendengarkan saran maupun nasehat dari guru. Maka hal itu sangat diperlukan adanya perhatian orang tua dan lembaga pedidikan apabila di sekolah, karena apabila dibiarkan akan merugikan berbagai pihak. Bagi lingkungan sekolah akan menghambat proses pembelajaran serta akan mengganggu atau menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

Berkaitan dengan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam proposal dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH ASWAJA NGUNUT TULUNGAGUNG”**.

⁸ Masnur Muslic, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multi di mensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 81-82

⁹ Zaenal Aqip, *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011) hal. 71

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MA Aswaja Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui karakter Siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Aswaja Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran tentang peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter siswa pada jenjang Sekolah menengah atas, khususnya MA Aswaja Ngunut Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pembentukan karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.
- 2) Mengetahui penerapan karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.
- 3) Memberikan gambaran deskriptif peran serta peserta didik dalam membentuk karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.
- 2) Mengetahui penerapan kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.
- 3) Mengevaluasi peran serta pendidik dalam membentuk karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.

2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran deskriptif dalam meningkatkan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang relevan.

2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman didalam menelaah dan memahami pokok-pokok permasalahan pada uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian-pengertian yang ada dalam judul skripsi yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung.”. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

Penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status).¹⁰

b. Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan

¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212

rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah.¹¹

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹²

d. Pembentukan Karakter

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu.¹³ Karakter merupakan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.¹⁴

e. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁵

2. Definisi Operasional

Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung merupakan pembahasan dengan melakukan penelitian untuk memaparkan bagaimana peran seorang guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Prenada Kencana, 2006), hal. 87

¹² Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.45

¹³ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 20

¹⁵ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.

diantaranya karakter religius disiplin dan peduli sosial, serta apasaja faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembentukan karakter tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mencakup landasani teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian dan analisa penemuan penelitian.

BAB V : pembahasan pembahasan hasil penelitian

BAB VI : penutup, kesimpulan dan saran.

Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.¹⁶

¹⁶Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: tt, 2015), hal. 34-36.